

HISTORIOGRAFI H. ROSIHAN ANWAR DALAM PENULISAN SEJARAH DI INDONESIA TAHUN 1945-2011

ANHAR NURPIDDIN¹, SAMSUDIN², SULASMAN³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ¹Kanganhar10@gmail.com, ²samsudin@uinsgd.ac.id, ³sulasman@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

H. Rosihan Anwar di Indonesia lebih dikenal sebagai seorang wartawan senior hingga mendapatkan julukan wartawan tiga zaman. Ia mempunyai peranan penting dalam penulisan sejarah, walaupun dinobatkan sebagai sejarawan non-akademis tetapi dengan banyaknya karya-karya sejarah yang ditulisnya dan ia mampu mengemas sejarah menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dari H. Rosihan dalam penulisan sejarah, karena tokoh ini lebih dikenal sebagai seorang wartawan dibandingkan seorang sejarawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah seperti Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah H. Rosihan Anwar yang lebih dikenal sebagai seorang wartawan senior di Indonesia ternyata ia juga banyak memberikan kontribusinya dalam penulisan-penulisan sejarah di Indonesia. Walaupun termasuk ke dalam kategori sejarawan non-akademisi.

Kata kunci: Historiografi, Rosihan Anwar, Biografi

ABSTRACT

In Indonesia, H. Rosihan Anwar is better known as a senior journalist and has earned the nickname Wartawan Tiga Jaman (Three Eras Journalist). He has an important role in the writing of history, even though he has been named a non-academic historian but with the many historical works he has written and he is able to package history into something interesting to study. The purpose of this study is to find out how the role of H. Rosihan in writing history, because this character is better known as a journalist than a historian. The method used in this research is historical research methods such as Heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography. The result of this research is H. Rosihan Anwar who is better known as a senior journalist in Indonesia, it turns out that he also contributed a lot in writing history in Indonesia. Although included in the category of non-academic historians.

Keywords: Historiography, Rosihan Anwar, Biography

PENDAHULUAN

Historiografi merupakan penulisan sejarah yang didahului oleh penelitian (analitis) terhadap peristiwa-peristiwa di masa silam. Penelitian dan penulisan sejarah itu berkaitan pula dengan latar belakang teoritis, latar belakang wawasan, latar belakang metodologis, penulisan sejarah, latar belakang sejarawan atau penulis sumber sejarah, aliran penulisan sejarah yang digunakan, dan lain sebagainya (Yatim,

1997). Awal perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah. Beberapa sebutan untuk naskah-naskah antara lain adalah babad, hikayat, kronik, dan tambo. Bentuk penulisan sejarah pada naskah-naskah tersebut termasuk dalam kategori historiografi tradisional. Sebutan historiografi tradisional dipergunakan untuk membedakannya dari historiografi modern. Historiografi

modern sudah lebih dahulu berkembang di Barat. Ciri utama historiografi modern dan yang membedakannya dengan historiografi tradisional adalah penggunaan fakta. Historiografi tradisional kurang mementingkan kebenaran fakta, sedangkan historiografi modern sangat mementingkan fakta. Fakta sangat penting karena fakta dapat menjadi kenyataan sejarah. Kalau kita membicarakan cerita sejarah berdasarkan pada fakta yang benar, berarti kita telah menceritakan suatu kenyataan sejarah yang benar. Salah satu ciri fakta itu benar adalah fakta yang diuraikan dalam sumber itu dapat diterima akal (Rofiq, 2016).

H. Rosihan Anwar yang lebih dikenal di dunia wartawan, yang memiliki hobi menulis yang berkaitan dengan sejarah, baik dalam bentuk tulisan *feature* untuk surat kabar dan majalah, maupun dalam bentuk narasi skenario film dokumenter atau reportase untuk televisi. Agar sejarah tidak hilang begitu saja, dan bermanfaat bagi generasi muda, oleh karena itu ia kumpulkan semua tulisan. Sebagai wartawan Rosihan Anwar terpikir untuk mengombinasikan kiat-kiat jurnalistik dengan persyaratan ilmiah. Yang berpikir tentang bagaimana caranya membuat sejarah menarik bagi generasi muda. Sejarah yang tidak terdiri dari hanya rangkaian tahun atau *jaartallen* untuk dihafalkan, tetapi yang dirasakan hidup dan bermakna untuk kehidupan zaman sekarang. Sejarah yang bukan barang "kering" semata-mata, melainkan suatu realitas yang terus bergerak dan layak dipahami dengan baik melalui karya-karyanya dan dalam penulisan Sejarahnya menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, padat, ringkas, lugas, menarik, pendek kata bersifat *human*

interest. Seperti dalam menulis buku *Petite Histoire* yang ditulis dengan gaya dan teknik komposisi yang khas sehingga pembaca bisa membacanya mulai dari tengah atau belakang atau awal, di mana saja, kapan saja. Kemudian yang membedakan penulisan sejarah H. Rosihan Anwar dengan yang lainnya adalah jika pada umumnya seorang peneliti akan melakukan rekonstruksi atau menariskan peristiwa sejarah menggunakan metode penelitian sejarah, Namun H. Rosihan Anwar lebih banyak menuliskan peristiwa berdasarkan apa yang dialaminya (Anwar, Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia, 2004).

Penelitian mengenai Historiografi H. Rosihan Anwar sendiri belum penulis temui sebelumnya, hanya saja ada memang yang telah menuliskan mengenai H. Rosihan Anwar yang berjudul *Wartawan tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar*, isi dari artikel ini membahas kisah perjalanan dan pemikirannya selama hidup, yang dalam profesiya memiliki julukan wartawan tiga zaman yaitu zaman penjajah jepang, zaman orde lama dan orde baru. Pada awalnya ia tidak memilih menjadi seorang wartawan, Namun takdir yang membawanya untuk menekuni profesi tersebut, namun pembahasan terkait Historiografi H. Rosihan Anwar tidak dibahas secara spesifik didalamnya. Untuk itu, penulis merasa perlu mengkaji pembahasan ini sebagai sebuah penelitian sejarah. Maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari penelitian sebelumnya.

METODE

Dalam penelitian sejarah diperlukan analisa sejarah yang menyediakan

sebuah kerangka pemikiran yang merangkum suatu konsep serta teori. Adanya konsep serta teori yang digunakan untuk menganalisa penelitian yang peneliti bahas memerlukan beberapa pendekatan untuk mendapatkan analisa yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep dan teori metodologi sejarah karena penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data dan evaluasi data secara sistematis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami peristiwa yang terjadi di masa lalu melalui historiografi. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya (Abdurrohman, 1999).

Melalui kajian Heuristik dengan menelusuri sumber-sumber yang sekiranya berhubungan, namun pada tahapan ini penulisan lebih banyak menggunakan sumber studi pustaka dengan mengunjungi perpustakaan dan menghimpun sumber yang bersifat primer seperti buku-buku, artikel, koran yang langsung ditulis oleh Rosihan Anwar. kemudian melakukan tahapan kritik dengan tujuan memilih dan memilah sumber-sumber yang primer dan sekunder dengan cara kritik ekstern dan intern agar dalam penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian interpretasi untuk tujuan menafsirkan sejarah yang sedang dikaji dan yang terakhir kajian historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Historiografi

Pokok pembahasan dalam historiografi berbicara tentang sejarah dari penulisan sejarah atau dalam

konteks yang lebih praktis dapat dipahami, bagaimana manusia menuliskan sejarahnya dari periode tertentu. Pokok pembahasan ini adalah berkisar tentang sejarah dari penulisan sejarah, atau bisa dipahami, dalam konteks yang praktis, mempelajari bagaimana manusia menuliskan sejarahnya dari periode tertentu. Hampir dalam setiap zaman, terdapat segolongan manusia yang mengkhususkan diri mencatat berbagai peristiwa dari masa lalu. Mulai dari munculnya suatu peradaban, perkembangan, hingga masa kehancuran. Seperti contoh dalam sejarah kerajaan, mulai dari jatuh bangunnya kerajaan, perperangan, wabah penyakit, silsilah dan lain sebagainya termaktub dalam penulisan sejarah.

Historiografi juga membuka secara lebar-lebar tentang bagaimana karya itu bisa ditulis serta sebab-sebab yang melatarbelakangi penulisan tersebut. Untuk itu, selanjutnya, sejarawan diharapkan mengetahui secara holistik (menyeluruh) mengenai keadaan sosio-politik dan budaya yang mendasari suatu penulisan sejarah. Baik periode tradisional, kolonial serta modern tentu mempunyai karakteristik yang saling berbeda. Historiografi atau penulisan sejarah dalam ilmu sejarah merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarawan. Dalam metologi sejarah, Historiografi merupakan bagian terakhirnya. Langkah terakhir, tetapi langkah terberat karena di dalam bidang ini letak tuntutan terberat bagi sejarah untuk membuktikan legitimasi dirinya sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah (Poespopronjo, 1987).

Awal perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk

naskah. Beberapa sebutan untuk naskah-naskah antara lain adalah babad, hikayat, kronik, dan tambo. Bentuk penulisan sejarah pada naskah-naskah tersebut termasuk dalam kategori historiografi tradisional. Sebutan historiografi tradisional dipergunakan untuk membedakannya dari historiografi modern. Historiografi modern sudah lebih dahulu berkembang di Barat. Ciri utama historiografi modern dan yang membedakannya dengan historiografi tradisional adalah penggunaan fakta. Historiografi tradisional kurang mementingkan kebenaran fakta, sedangkan historiografi modern sangat mementingkan fakta. Fakta sangat penting karena fakta dapat menjadi kenyataan sejarah. Kalau kita membicarakan cerita sejarah berdasarkan pada fakta yang benar, berarti kita telah menceritakan suatu kenyataan sejarah yang benar. Salah satu ciri fakta itu benar adalah fakta yang diuraikan dalam sumber itu dapat diterima akal (Rofiq, 2016).

Riwayat Hidup H. Rosihan Anwar

Rosihan Anwar merupakan seorang wartawan legendaris di Indonesia yang mempunyai segudang prestasi dan lebih dikenal dalam dunia jurnalistik namun di samping itu dia aktif menulis karya-karya sejarah yang disajikan dalam sebuah tulisan artikel maupun buku hingga ia mendapat julukan sebagai sejarawan non akademis dalam sebuah acara seminar sejarah. Rosihan Anwar yang memiliki nama asli Rozehan Anwar kemudian pada saat sekolah di *Hollands Inlandse Scholl (HIS)* sebuah sekolah belanda setingkat SD. Maka diganti huruf "Z" Menjadi "S". Maka jadilah Rosehan Anwar, dalam perkembangan berikutnya namanya menjadi Rosihan Anwar hingga ia wafat. H. Rosihan

Anwar dilahirkan di Kubang Nan Duo, Sumatra Barat. Pada tanggal 10 Mei 1922.

Rosihan Anwar lahir dari kedua orang tua, ayahnya bernama Anwar Maharaja Soetan dan ibunya bernama Siti Safiah. Ayahnya merupakan seorang berpangkat Asisten Demang yang merupakan pegawai pamongpraja Hindia Belanda. Kaluarga Rosihan sebenarnya bukan asli dari Kubang Nan Duo, melainkan asli dari Kota padang. Sejak Rosihan berumur 2 tahun ayahnya dipindahkan tugasnya ke Sijungjung sehingga Rosihan tidak menikmati masa kecilnya di kampung ia lahir. Tidak lama setelah itu, tepatnya pada tahun 1926 Ayahnya dipindahkan tugasnya kembali ke Padang dengan mendapatkan pangkat demang (setingkat dengan bupati sekarang) (Anwar, Dua Kali Dibredel, 1992).

Rosihan Anwar merupakan anak keempat dari sepuluh bersaudara. Sepuluh bersaudara tersebut terdiri dari tiga perempuan dan tujuh laki-laki di antaranya yaitu, Ny. Sinar Hamir Rachman, Jonny Anwar, Chadir Anwar, Rosihan Anwar, Ny. Rohana Mochtar, Badril Anwar, Junisaf Anwar, Ny. Welly Anwar Susanto, Roesman Anwar, dan Yozar Anwar (Anwar, Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid IV, 2010). Namun, saudara kandung Rosihan hanya lima bersaudara yaitu Jonny Anwar, Rosihan Anwar, Junisaf Anwar, Roesman Anwar dan yang terakhir yaitu Yozar Anwar. Rosihan dan saudaranya tersebut terkenal sebagai tokoh masyarakat, salah satunya yaitu kedua adiknya yang bernama Junisaf Anwar dan Yozar Anwar, mereka mengikuti jejak kakaknya yang aktif di Jurnalistik. Junisaf pernah memimpin redaksi Antara. Sedangkan Yozar, terkenal

sebagai pimpinan eksponen 1966 (Anwar, Napak Tilas Ke Belanda, 2010). Awal mula pendidikan Rosihan anwar yaitu di sekolah *Hollandsch Inlandsche School* HIS di Padang, selain bersekolah di HIS (untuk pendidikan formal), ia juga wajib belajar di Madrasah, dan sore harinya ke surau (mesjid). Rosihan di sana belajar berbagai materi agama, tata cara beribadah (shalat) dan juga belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an seperti Alif, Ba, Ta, Tsa, dan seterusnya (Anwar, menulis dalam air, 1983).

Setelah lulus sekolah di HIS, Rosihan melanjutkan pendidikannya ke tahap selanjutnya yaitu ia masuk sekolah di *Meer Uitgebreid Lager Ondewijs* (MULO) atau setara dengan SLTP (SMP), pada tahun 1935-1939 di Padang. Sekolah MULO ini juga merupakan sekolah tamatan Mohammad Hatta pada tahun 1919 (Said, 1992). Di sekolah MULO Rosihan belum terpikir untuk menjadi apa dia kedepannya, ketika itu ayahnya berjabat sebagai Demang Kerinci di Sungaipenuh dan ayahnya menginginkan Rosihan untuk mengikuti jejak ayahnya itu sebagai Pamongpraja Belanda di pemerintahan dalam negeri. Namun, Rosihan tidak tertarik untuk mengikuti jejak ayahnya yang berjabatan sebagai Pamongpraja. Maka dari itu, setelah tamatnya sekolah di MULO, ia melanjutkan pendidikannya di perantauan. Rosihan Sekolah di *Algemene Middelbare School* (A.M.S) II (setara dengan SLTA (SMA) tepatnya di Yogyakarta pada tahun 1939-1942. Di AMS Rosihan mengambil bidang kesusastraan klasik Barat, karena sejak di HIS di Padang, ia sangat senang mempelajari dan membaca sastra. Semasa di AMS, ia sekelas dengan Usmar Ismail dan S. Tasrif. Ketika sekolah di AMS, ia pun sambil mondok di rumah gurunya yaitu Dr.

Tjan Tjoe Siem, ia merupakan seorang lulusan Universitas Leiden, ia pun ahli dalam bidang bahasa Jawa, ahli filologi (Anwar, Dua Kali Dibredel, 1992).

Pada masa sekolah di A.M.S, Rosihan mulai senang menulis dan membaca. Karena di tempat ia mondok banyak sekali koleksi-koleksi buku gurunya tersebut. Rosihan sering meminjam dan membaca buku-buku koleksi Dr. Tjan. Rosihan terpengaruh oleh gaya menulis seorang pengarang Austria keturunan Yahudi yang bernama Stefan Zweig. Ia sangat terpukau pada Zweig yang sangat kuat dalam uraiannya tenang tokoh-tokoh sejarah di berbagai bidang, dalam menanamkan nalar sejarah, yang dipadu dengan kemampuan menulis prosa. Salah satu karya Zweig yang Rosihan kagumi yaitu *Marie Antoinette* (Said, 1992). Setelah tamat di A.M.S ia meneruskan pendidikannya sebagai mahasiswa di Universitas Yale tepatnya di Amerika Serikat pada tahun 1950. Selanjutnya, pada tahun 1954 ia meneruskan pendidikannya di Columbia University New York, Amerika Serikat. Di Columbia University New York, Rosihan mengikuti pelajar School of Journalism (dunia jurnalistik), bersama beberapa editor surat kabar dari berbagai negara di Asia Tenggara (Anwar, Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid I, 2004).

Pada tahun 2011 Rosihan menghembuskan nafas terakhirnya. Beberapa hari sebelumnya Rosihan masuk ke rumah sakit, ia mengidap penyakit Jantung. Setelah operasi Jantung telah selesai, ia sempat pulih dan terlihat segar. Namun, Allah berkehendak lain beberapa hari kemudian tepat pada tanggal 14 April 2011, Rosihan telah tiada. Sebelum Rosihan tiada, ia sempat menyelesaikan naskahnya yang menceritakan betapa

ia mencintai almarhumah istrinya yaitu Zunaira Sanawi, di mana yang telah bersemi selama puluhan tahun. Dalam naskah tersebut Rosihan mengutarakan hatinya saat melewati hari-hari yang sulit tanpa ada Zuraida di sisinya. Kemudian naskah tersebut dijadikan sebuah buku yang berjudul *Belahan Jiwa*. Rosihan Anwar merupakan seorang jurnalis yang sudah tiada namun namanya tetap ada didalam setiap tulisan-tulisannya, dan selalu terkenang (Siagian, 2011).

Historiografi H. Rosihan Anwar

Pada masa lampau, seorang sejarawan berfungsi menafsirkan dan meneruskan tradisi bangsanya. Maka, sangatlah penting untuk mempelajari pandangan seorang sejarawan tentang fakta sejarah atau perspektif sejarah seorang sejarawan. Dengan kata lain, studi historiografi itu dilakukan untuk mempelajari cara para sejarawan menafsirkan dan menuliskan kembali fakta sejarah. Definisi ini sejalan dengan pemikiran EH. Carr yang menyatakan bahwa sejarah adalah dialog antara masa sekarang dan masa lampau (Iryana, 2014).

Penulisan sejarah bagaimanapun dapat dilakukan atau dikerjakan setelah dilakukannya penelitian, karena tanpa penelitian berarti penulisan sejarah untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu tidak dapat dibuktikan. Oleh karena itu baik penelitian maupun penulisan sejarah membutuhkan keterampilan. Dalam penelitian sejarah dibutuhkan kemampuan untuk mencari, menemukan dan mengkaji sumber-sumber sejarah yang kredible. Sedangkan dalam penulisan sejarah dibutuhkan kemampuan untuk menyusun fakta-fakta yang bersifat pragmatis kedalam suatu uraian yang sistematis, utuh dan komunikatif. Dengan demikian keduanya (penelitian

sejarah dan penulisan sejarah) membutuhkan kesadaran teoritis yang tinggi dan imajinasi historis yang baik (Yatim, 1997). Walaupun H. Rosihan Anwar bukan seorang sejarawan secara dunia akademik, Namun kontribusinya dalam menuliskan berbagai peristiwa penting di indonesia banyak ditemukan melalui karyakaryanya searahnya, berikut merupakan hasil tulisan H. Rosihan Anwar:

1. Buku Sejarah Kecil (*Petite Histoire*) Indonesia Jilid I

Buku sejarah kecil jilid satu ini diterbitkan pada tahun 2004 oleh PT Kompas Nusantara (Buku kompas), di Jakarta. Di dalam buku ini Rosihan Anwar menuliskan kisah-kisah kecil terkait Indonesia yang lengkap disajikan dengan aktor intelektualnya. "Dalam peredaran waktu ternyata cukup banyak saya menulis karangan yang berkaitan dengan sejarah, baik dalam bentuk tulisan *feature* untuk surat kabar dan majalah, maupun dalam bentuk narasi skenario film dokumenter atau reportase untuk televisi. Supaya jangan hilang begitu saja, supaya bermanfaat bagi generasi muda, maka saya kumpulkan semua tulisan itu, lalu saya *rewrite* atau tulis-ulang dalam suatu kemasan yang lebih cocok. Saya buat pembagian menurut daerah kejadian, saya susun kembali urutan waktu dan zaman secara kronologis, saya buat *sequence* atau rentetan memakai teknik asosiasi, saya bertutur bagaikan 'tukang kabaa' layaknya, dan hasilnya berwujud buku ini, yang diberi judul sederhana yakni Sejarah Kecil-petite Historie Indonesia". Ada 13 bab dalam buku ini, tiap bab terdiri dari beberapa *subhead* (Anwar, Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid I, 2004).

2. Buku Sejarah Kecil (*Petite Histoire*) Indonesia Jilid II

Buku *Sejarah Kecil* "*Petite Histoire*" *Indonesia Jilid Dua* ini merupakan buku lanjutan dari *Sejarah Kecil* "*Petite Histoire*" Indonesia Jilid I. Jilid ke II di terbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara, pada tahun 2009 di Jakarta. Buku ini merupakan lanjutan dari karya yang sebelumnya. Rosihan Anwar dalam sebuah pengantar buku *Sejarah Kecil* Jilid ke-II mengatakan, pada tahun 2004 terbit buku: *Sejarah Kecil Petite Histoire* Indonesia yang umumnya mendapat sambutan bagus dari publik. Pada suatu hari ketika berada di Bandara Soekarno-Hatta, saat berjalan menuju pintu keluar saya disapa oleh seorang lelaki keturunan Tionghoa yang tidak saya kenal. Ia mengatakan telah membaca *Petite Histoire*, lalu bertanya kapan terbit jilid kedua? Seorang pengagum lain menyatakan, ia telah memperoleh tambahan pengetahuan sejarah tentang bangsa dan Tanah Air. Kini saya siapkan buku *Petite Histoire* jilid kedua. Inti substansinya masih tetap mengenai sejarah. Namun, gaya dan formatnya agak berbeda. Fokus topiknya berada di bidang pers, wartawan, film, sineas, kebudayaan, seniman. Maka, mengutip ungkapan Shakespeare, "Without Much Ado", bersama ini saya persembahkan kepada pembaca budiman: *Sejarah Kecil* (*Petite Histoire*) Indonesia 2 (Anwar, *Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia* Jilid II, 2004).

3. Buku Sejarah Kecil (*Petite Histoire*) Indonesia Jilid III

Sejarah Kecil "*Petite Histoire*" Indonesia Jilid III ini merupakan lanjutan dari buku Jilid II dan Jilid III. Pada pembahasan sekarang tentu berbeda dengan pembahasan pada buku sebelumnya. di dalam jilid III ini lebih fokus kepada pengalaman

Rosihan Anwar sendiri, khususnya dalam meliput peristiwa-peristiwa yang ada pada saat itu. dalam sebuah pengantar bukunya Rosihan Anwar mengatakan "dalam sejarah pergerakan nasional kita kaum dokter mengambil tempat penting sebagai tenaga pendorong dan pembina bagi kekuatan rakyat untuk mencapai Indonesia Merdeka. Sejarah itu bermula pada pendidikan kedokteran Dokter Jawa, kemudian berkembang menjadi pendidikan dokter STOVIA. Dari lembaga-lembaga pendidikan itulah berasal tokoh-tokoh pemimpin seperti Dr. Wahidin, Dr. Sutomo, Dr. Tjipto Mangunkusumo, dan lain-lain. Kaum dokter itu memimpin gerakan Boedi Oetomo. Generasi dokter yang datang kemudian yang belajar di GHS (*Geneeskundige Hoge School*) Batavia berperan dalam perjuangan kemerdekaan setelah proklamasi kemerdekaan. Jasa dan perjuangan mereka patut dikenang dan diketahui oleh generasi muda. Buku *Sejarah Kecil* (*Petite Histoire*) Indonesia jilid ke-3 ini diawali dengan cerita-cerita tentang pendidikan kedokteran di negeri kita dan perkembangan selanjutnya. Pada tahun 2002 terbit buku *In Memoriam-Mengenang yang Wafat* (Penerbit Buku Kompas). Isinya memuat obituar sebanyak 77 orang. Buku itu cukup banyak peminatnya, sudah mengalami cetakan kedua. Dalam pada itu kemudian banyak lagi tokoh yang meninggal dunia, tapi belum tertampung dalam penerbitan sebuah buku. Berhubung dengan hal itu, maka dalam jilid ke-3 ini diusahakan mengatasi kekurangan tadi dengan memasukkan obituar yang masih tercerer. Dengan demikian kita memenuhi kewajiban mulia untuk mengenang tokoh-tokoh di berbagai bidang kehidupan dan yang

mempunyai peran dalam sejarah kita. Mereka sudah tak ada lagi di tengah kita. Tetapi roh dan semangat mereka masih serasa mendampingi kita (Anwar, Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid III, 2009).

4. Buku Sejarah Kecil (*Petite Histoire*) Indonesia Jilid IV

Buku *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid IV* ini merupakan buku lanjutan Jilid I, II, dan III yang sama seperti serial sebelumnya yang menceritakan kisah-kisah kecil yang ternyata mempunyai arti penting bagi sejarah Indonesia. Sekilas tentang buku ini di dalamnya membahas mengenai Soe Hoek Gie, seorang keturunan Tionghoa yang merupakan contoh tipe orang Indonesia sejati, tentang interogasi yang dialami Soedjatmoko sepulang dari tugas menjadi Dubes Indonesia di Amerika Serikat, peristiwa 17 Oktober 1952 yang berakibat pengunduran diri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai menteri pertahanan, lahirnya Sastra Angkatan 45 dan Majalah Siasat, kisah Brigjen (Pol) Johnny Anwar dalam perjuangan revolusi di kota Padang, kisah perjuangan Tan Malaka, sisi gelap perjuangan di Surabaya, serta kisah-kisah menarik lainnya. Penulis juga menceritakan riwayat keluarganya yang dipenuhi kisah menarik dan juga tragik. Marah Roesli, Rushan Roesli, Roestam Effendi, Bachtiar Effendi, Mohamad Joenoes. Ternyata, riwayat keluarga ini pun terkait dengan perjalanan bangsa ini (Anwar, Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid IV, 2009).

5. Buku *Singa dan Banteng: Sejarah Hubungan Belanda-Indonesia 1945-1950*

Sejarah 'Singa dan Banteng' dalam berbagai surat kabar Indonesia, mulai

dari Waspada di Medan, Singgalang di Padang, Kompas, Suara Pembaruan, Republika di Jakarta, Pikiran Rakyat di Bandung sampai kepada Kedaulatan Rakyat di Yogyakarta dan *last but not least* harian Surabaya Post. Tulisan-tulisan itu tidak berpotensi ilmiah seratus persen, tapi lebih bertujuan menyampaikan informasi-informasi kepada bangsa Indonesia untuk mengenal lebih intens sejarahnya sendiri selama Perang Kemerdekaan. Karena percaya khalayak ramai akan senang membaca gaya dan cara penuturnya, maka tulisan-tulisan itu dikumpulkan dalam sebuah buku yang diberi judul: *Singa dan Banteng*. Siapa yang dimaksud dengan Banteng? Kongres di Den Haag telah menjelaskannya. Tapi saya mengambil kebebasan menambah tafsiran pula dengan mengatakan Banteng adalah Bung Karno. Karena itu jangan heran, jika bab akhir buku ini berjudul: "Pertemuan dengan Bung Karno. Bacalah! Dan terima kasih atas perhatian Anda". Kumpulan tulisan ini diterbitkan oleh UI-Press dalam satu buku atas permintaan Sdr. Sri-Edi Swasono (Anwar, Singa dan Banteng : Sejarah Hubungan Belanda-Indonesia 1945-1950, 1997).

Corak Penulisan Historiografi H. Rosihan Anwar

Pengertian 'corak' jika merujuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman, dan sebagainya), berjenis-jenis warna pada warna dasar (tentang kain, bendera, dan sebagainya) dan sifat (paham, macam, bentuk) tertentu. Pada dasarnya, corak penulisan sejarah (historiografi) di Indonesia terdapat tiga corak yaitu Historiografi Tradisional, Kolonial, dan Nasional. Ketiga corak historiografi tersebut

biasanya tidak berangkat dari kepentingan ilmiah, tetapi berangkat dari kepentingan legitimasi kultural dan politis. Oleh karena itu, pengkisahannya kadang-kadang mengarah pada pemberian terhadap identitas dan jati dirinya sebagai suatu komunitas. Ketiga historiografi tersebut, menunjukkan unsur kejayaan dan kebesaran dari struktur kekuasaan yang dominan. Jika dianalisa lebih dalam penulisan historiografi H. Rosihan Anwar ini terbagi 2 yaitu Kolonial dan Nasional karena banyak ditemukannya tulisan tokoh yang membahas tentang peristiwa sebuah peristiwa yang berhubungan dengan ciri dan corak historiografi kolonial dan nasional.

Metode Penulisan Historiografi H. Rosihan Anwar

Pada dasarnya istilah sejarah mempunyai dua pengertian yakni: apa yang benar-benar terjadi pada waktu yang lalu dan penjelasan tentang masa lalu dalam bentuk karya ilmiah sejarawan. Sejarah dalam pengertian yang kedua itulah yang pada umumnya sering dikenal, sehingga sejarah identik dengan historiografi. Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu. Sejarah sebagai pengetahuan tentang pengetahuan masa lalu dengan metode ilmiah yang sah (Helius Sjamsudin, 1993). H. Rosihan Anwar dalam menuliskan sejarah berbeda dengan peneliti pada umumnya, jika pada umumnya seorang peneliti sejarah akan melakukan penelitian sejarah menggunakan metode penelitian sejarah seperti Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Namun, Setiap peristiwa sejarah yang ada di dalam karya H. Rosihan Anwar lebih banyak dialami oleh secara pribadi

kemudian ia tulis ke dalam sebuah artikel, buku dan koran dengan menulis dengan bahasa yang mudah dimengerti, padat, ringkas, lugas, menarik, pendek kata bersifat *human interest* dan salah satu metode penulisannya juga menggunakan teknik komposisi yang khas sehingga pembaca bisa membacanya mulai dari tengah atau belakang atau awal, di mana saja, kapan saja. Bisa dilihat dan dianalisa dari karya-karya sejarahnya, Seperti dalam penulisan buku Sejarah Kecil Petite History, dalam hal ini *Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia* jilid 1 memperoleh sambutan bagus dari publik. Agustus 2005 dia mengalami cetakan kedua, Juli 2009 cetakan ketiga. Naskah sambungannya, karena sangat tebal dipecah menjadi dua jilid, yaitu 2 dan 3, juga terbit bulan Juli 2009. Tahun 2010 Rosihan Anwar serahkan naskah jilid 4 kepada Penerbit Buku Kompas untuk diproses. Sesuai dengan ciri khas *Petite Histoire*, dalam jilid 4 dikemukakan berbagai peristiwa sejarah (Anwar, Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid IV, 2010).

Mempelajari sejarah tak akan pernah ada habisnya, sejarah terus berjalan. Masa yang akan datang akan berganti menjadi masa kini, masa kini pun menjadi masa lalu dan begitu seterusnya. Historiografi dalam ilmu sejarah merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarah. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir. Langkah terakhir, tetapi langkah terberat, karena di bidang ini letak tuntutan terberat bagi sejarah untuk membuktikan legitimasi dirinya sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah dari metode penulisan H. Rosihan Anwar diharapkan mampu menyadarkan kaum muda bahwa sejarah itu bukan hanya berbicara

mengenai waktu saja dan dibalik peristiwa besar yang banyak ditulis oleh sejarawan pada umumnya dengan menggunakan metode penulisan yang berpegang pada standar penulisan sejarah. Namun metode penulisan H. Rosihan Anwar pun tidak kalah menarik, justru mampu membuka wawasan mengenai sejarah kecil yang masih banyak orang belum mengetahui. Meskipun H. Rosihan Anwar bukan seorang sejarawan akademik namun kontribusinya dalam penulisan sejarah di Indonesia begitu banyak dengan adanya karya-karya sejarah yang ditulis dari setiap pengalaman yang dialaminya.

KESIMPULAN

H. Rosihan Anwar mempunyai peranan penting dalam penulisan sejarah di Indonesia, walaupun bukan seorang sejarawah secara akademis tetapi kecintaannya dengan ilmu sejarah banyak dituangkan melalui tulisan sejarah. Yang menjadi menarik dari tokoh, tidak hanya menuliskan suatu peristiwa menjadi coretan di buku-buku sejarah, tetapi tokoh juga berpikir tentang bagaimana caranya membuat sejarah menarik bagi generasi muda. Karena H. Rosihan Anwar beranggapan bahwa sejarah bukan hanya rangkaian tahun yang dihafalkan. Seperti dalam sebuah karyanya yang berjudul sejarah kecil yang tidak kalah menarik dengan kajian sejarah besar. Kemudian dalam penulisannya menggunakan gaya bahasa yang ringkas, padat dan lugas. Dari karya-karya sejarahnya dapat disimpulkan bahwa H. Rosihan Anwar bukanlah sejarah akademis melainkan non-akademis yang mempunyai minat besar dalam penulisan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Anwar, R. (1983). *menulis dalam air*. Jakarta: Sinar Harapan.

Anwar, R. (1992). *Dua Kali Dibredel*. Tempo.

Anwar, R. (1997). *Singa dan Banteng : Sejarah Hubungan Belanda-Indonesia 1945-1950*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Anwar, R. (2004). *Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid I*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Anwar, R. (2004). *Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Anwar, R. (2004). *Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia Jilid II*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Anwar, R. (2009). *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid III*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Anwar, R. (2009). *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid IV*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Anwar, R. (2010). *Napak Tilas Ke Belanda*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Anwar, R. (2010). *Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Buku Kompas.

Helius Sjamsudin, & I. (1993). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan tenaga akademik.

Iryana, W. (2014). *Historiografi Barat*. Bandung: Humaniora.

Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



Poespoprojo, W. (1987). *Subyektifitas Dalam Historiografi*. Bandung: Remadja Karya.

Rofiq, A. C. (2016). *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah*. Yogyakarta: Deepublish.

Said. (1992). *H. Rosihan Anwar: Wartawan Dengan Aneka Citra*. Jakarta: Harian Kompas.

Siagian, S. (2011). *Rosihan Anwar Pergi Mendadak*. Jakarta: Kompas.

Umar, M. (1988). *Historiografi Islam*. Jakarta: Rajawali.

Yatim, B. (1997). *Historiografi Islam* . Jakarta: Logos Wacana Ilmu.